

ABSTRAK

Teknologi informasi telah berperan penting dalam pengembangan desa-desa cerdas di Indonesia, memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan kemandirian desa. Desa Bengkel, yang terletak di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali adalah salah satu contoh desa yang telah mengadopsi *konsep smart village* dan berhasil mencapai status desa mandiri. Meski demikian, desa ini masih menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Penerapan konsep *smart village* melalui perancangan *enterprise architecture* dapat meningkatkan potensi dan kualitas hidup masyarakat desa. Penelitian ini menggunakan *framework* TOGAF ADM 9.2 untuk merancang *enterprise architecture* yang meliputi delapan fase yaitu *Preliminary Phase, Architecture Vision, Business Architecture, Data Architecture, Application Architecture, Technology Architecture, Opportunities and Solutions*, dan *Migration Planning*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan *blueprint enterprise architecture* dan *architecture roadmap* menggunakan 6 pilar yang berfokus pada tiga yaitu tata kelola cerdas, ekonomi cerdas, dan lingkungan cerdas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Bengkel telah mencapai beberapa target *Sustainable Development Goals* (SDGs), namun masih terdapat ketimpangan dalam manajemen operasional desa, pengembangan ekonomi, dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Pendekatan *arsitektur enterprise* yang dirancang dengan *framework* TOGAF ADM 9.2 menawarkan solusi strategis untuk pengembangan *smart village* di Desa Bengkel. Dengan integrasi teknologi informasi yang lebih baik, desa ini berpotensi untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Kata Kunci – *Enterprise Architecture, TOGAF ADM 9.2, Enam Pilar, Pemerintah Desa, SDGs, Smart Village.*